

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi eksistensi individu dan pembangunan nasional. Generasi penerus yang diharapkan menjadi pemikir yang cerdas dan kritis menentukan pertumbuhan suatu bangsa (Irvansyah et al., 2023). Menurut studi OECD tentang kualitas pendidikan, Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 76 negara anggota, yang menunjukkan tingkat pendidikan yang buruk. Pandemi Covid-19 telah memperparah hilangnya waktu belajar, sehingga menurunkan tingkat kemahiran siswa. Selain itu, berbagai penelitian nasional dan internasional telah menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami masalah pembelajaran jangka panjang. Terlepas dari masalah-masalah ini, Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk reformasi kurikulum. (Martin & Simanjourang, 2022).

Kurikulum merepresentasikan visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah institusi, yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pendidikan dan pengajaran dengan cara yang dinamis dan progresif. Kurikulum harus terus dibuat dan disempurnakan agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi, kurikulum terus diperbarui

(Mukhofi, 2023). Hal ini menekankan pentingnya kurikulum dalam pendidikan tanpanya, pencapaian tujuan pendidikan akan sulit dilakukan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah berupaya menciptakan kurikulum yang lebih tepat dan efisien untuk Indonesia. Upaya ini menghasilkan pembentukan kurikulum baru, yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pengalaman belajar intrakurikuler dan mengoptimalkan materi untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kemampuan. Kurikulum Merdeka adalah strategi pengembangan kurikulum yang memberikan kebebasan dan otonomi yang lebih besar kepada sekolah, instruktur, dan siswa dalam menetapkan rute pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan individu setempat. Meskipun revolusi pendidikan dan penerapan kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, hal ini bukan berarti tanpa rintangan dan masalah.

Kurikulum Merdeka diterapkan pada semua aspek pembelajaran, termasuk pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan. Akibatnya, perubahan aturan kurikuler akan mempengaruhi teknik dan konten pengajaran pendidikan jasmani. (Mukhofi, 2023). PJOK sangat penting bagi anak-anak dan masyarakat dalam banyak hal, terutama untuk remaja dan siswa sekolah menengah. karena penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan kegiatan kriminal lainnya lebih sering terjadi selama masa remaja. Komponen penting dari sekolah secara keseluruhan

adalah PJOK. Namun demikian, kemitraan PJOK dan Kurikulum Merdeka Belajar bukannya tanpa tantangan. Tidak semua sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum baru dengan benar dan sesuai dengan peraturan. Dalam hal kesiapan, banyak sekolah di Indonesia yang tetap menggunakan kurikulum ini tanpa adanya perubahan.

Penerapan kurikulum merdeka tidak diragukan lagi berdampak pada para pengajar dalam proses belajar mengajar. Menurut tinjauan literatur penulis, para guru terpengaruh oleh penerapan kurikulum merdeka ini karena mereka harus membuat pembelajaran yang menarik untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran secara akurat. Namun, beberapa guru kesulitan dengan tugas ini karena tantangan yang sedang berlangsung dalam mengembangkan kurikulum saat ini. (Putri, 2023). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan (Irvansyah et al., 2023) dijelaskan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mencakup evaluasi diagnostik untuk menilai pengetahuan, minat, dan keterampilan siswa saat ini. Namun, belum membahas tentang pemeriksaan CP atau pembuatan ATP dan MA yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Tinjauan literatur mengungkapkan bahwa banyak sekolah dan instruktur masih kesulitan untuk memahami atau menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PJOK.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk menilai tingkat pengetahuan dan hambatan yang dialami oleh

pendidik di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung, Kabupaten OKI, ketika menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PJOK. Kecamatan Kayuagung memiliki empat SMA Negeri: SMA Negeri 1 Kayuagung, SMA Negeri 2 Kayuagung, SMA Negeri 3 Kayuagung, dan SMA Negeri 4 Kayuagung. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PJOK Tingkat SMA Negeri Se-Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Indonesia dianggap memiliki tingkat pendidikan yang buruk.
2. Kurikulum sebelumnya dinilai tidak memadai dan tidak efektif.
3. Para guru kesulitan untuk memasukkan Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam PJOK.
4. Tidak semua sekolah dapat menjalankan kurikulum tersebut dengan baik dan sesuai dengan aturan.
5. Banyak sekolah di Indonesia yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.
6. Beberapa guru terus mengalami kendala dalam menetapkan kurikulum saat ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka perlu adanya batasan-batasan untuk menentukan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini akan berfokus secara khusus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung?
2. Apa saja kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung?
3. Bagaimana solusi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PJOK?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung
2. Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi Kurikulum

Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru, khususnya guru mata pelajaran PJOK, dalam memahami penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK, sehingga dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK.
- b. Sekolah dan pemerintah harus meningkatkan proses Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran PJOK dengan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada saat ini.